

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN Balikpapan

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh diketahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan merupakan satu-satunya MA Negeri di antara 6 MA swasta yang ada di Kota Balikpapan. Sebelumnya MAN Balikpapan bernama MAN 2 Samarinda Filial Balikpapan. MAN 2 Samarinda Filial Balikpapan ini didirikan tahun 1991 hingga 1995.

Keberadaan MA Negeri di Kota Balikpapan tidak terlepas dari jasa besar para pengurus Yayasan Ash-Shalihin pada waktu itu, pengurus yayasan tersebut di antaranya adalah Drs. H. Abdul Muis Abdullah, Drs. H. Yusri Idris, Dr. H. Muhammad Kusasi, M.Pd. (sekarang menjadi Kepala Tata Usaha di IAIN Samarinda), Drs. H. Murdjani Wahab dan Drs. H. Ismail Mahlan.

Sebelumnya MA ini menggabung/menempati gedung MTs Negeri Balikpapan di Kelurahan Muara Rapak Balikpapan tahun 1991 s.d. 1992. Setelah hampir dua tahun menempati gedung MTs Negeri Balikpapan, MA ini pindah di Jalan Prapatan yang menempati gedung sekolah bekas SD dan SMP Cempaka yang dihibahkan ke Pemerintah Kota Balikpapan. Melalui berbagai proses pengurusan/usulan ke Pemerintah Kota Balikpapan pada waktu itu para perintis mencoba memohon agar Pemerintah Kota berkenan memberikan Hak Guna Pakai gedung tersebut kepada MAN 2 Samarinda Filial Balikpapan. Dan jasa-jasa para

pendiri ini ternyata tidak sia-sia, hingga kini MA tersebut menempati gedung yang dipinjamkan oleh Pemerintah Kota Balikpapan.

Perubahan nama MAN 2 Samarinda Filial Balikpapan menjadi MAN Balikpapan ini pun melalui proses yang sangat panjang. Di bawah pengelolaan Kepala MAN 2 Samarinda Filial Balikpapan Dr. H. Muhammad Kusasi, M.Pd., tanggal 25 November 1995 melalui Surat Keputusan: KMA No. 515.A resmi menjadi MAN Balikpapan hingga sekarang.

Sejak didirikannya MA ini, kepemimpinan telah mengalami perubahan dua kali. Awal didirikannya dipimpin oleh Drs. H. Muhammad Kusasi, M.Pd. sampai dengan tahun 2002. Dan yang kedua tahun 2002 hingga tahun 2013 kepemimpinan dijabat oleh Drs. H. Murdjani Wahab, tahun 2014-2015 dijabat oleh Drs. H. Ismail Mahlan, S. Pd. M.Ag, tahun 2016-2018 dijabat oleh Drs. H. Sartono, MM dan 2018 – sekarang oleh Sahri Romadi, M. Pd.

2. Letak Geografis MAN Balikpapan

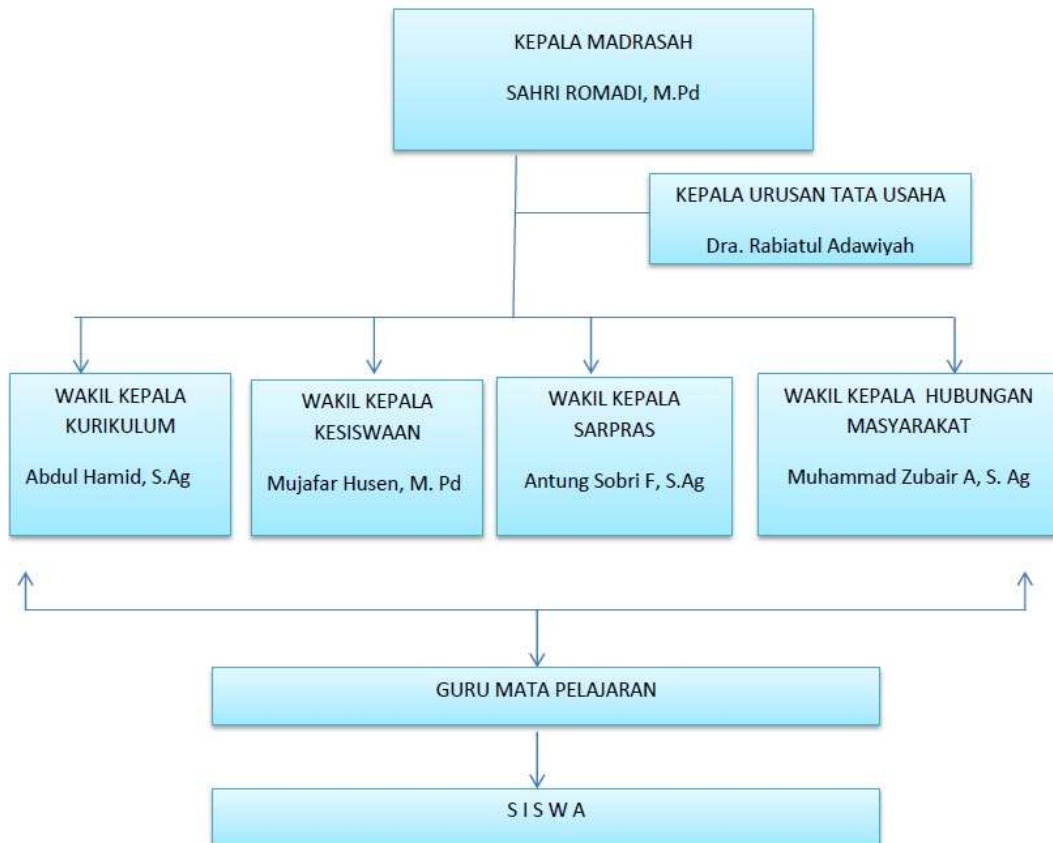
Secara geografis letak MAN Balikpapan sangat strategis, yakni di pinggir Jalan Prapatan No. 10 RT. 26 yang beruas dengan kampung pendidikan Kota Balikpapan, yaitu Gunung Pasir. Di samping itu, dengan view/pemandangan Teluk Balikpapan yang sangat indah menjadikan MAN Balikpapan tampak lebih nyaman sebagai tempat/pusat belajar.

Penduduk di lingkungan MAN Balikpapan cukup padat dengan tingkat ekonomi yang majemuk sedangkan suku dan agama penduduk bersifat heterogen dengan mayoritas beragama Islam.

3. Struktur organisasi MAN Balikpapan

Struktur organisasi MAN Balikpapan, keterangan secara rinci dan sistematis dapat dilihat pada table diagram di bawah ini.

Tabel 4.1
Struktur organisasi MAN Balikpapan.



Sumber Data TU MAN Balikpapan

4. Keadaan guru, karyawan dan peserta didik MAN Balikpapan

- a. Kepala Madrasah yang pernah bertugas di MAN Balikpapan sejak awal berdirinya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2
Data Kepala MAN Balikpapan

NO	NAMA	MASA TUGAS
1.	Drs. H. Muhammad Kusasi, M.Pd.	1992 s.d. 2002
2.	Drs. H. Murdjani Wahab	2002 s.d. 2013
3	Drs. H. Ismail Mahlan, S. Pd, M.Ag	2013 s.d 2014
4	Drs. H. Sartono, MM	2015 s.d 2018
5	Sahri Romadi, M. Pd	2018 s.d sekarang

Sumber Data TU MAN Balikpapan

- b. Wakil Kepala Madrasah Tahun Pelajaran 2018-2019

Tabel 4.3
Data Wakil Kepala MAN Balikpapan

NO	NAMA	PANGKAT/GOL	BIDANG TUGAS
1	Abdul Hamid, S.Ag	Pembina IV/a	Kurikulum
2	Muhammad Zubair, A, S.Ag	Pembina IV/a	Humas
3	Antung Sobri Fattah, S. Ag	Pembina IV/a	Sarana dan Prasarana
4	Mujafar Husen, M. Pd	Pembina IV/a	Kesiswaan

Sumber Data TU MAN Balikpapan

- c. Staf pengajar yang bertugas di MAN Balikpapan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Data Guru MAN Balikpapan

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1	Sahri Romadi, S.Pd	Supervisor / Kepala Madrasah
2	Abd. Hamid, S.Ag.	Matematika (Wajib XI dan Minat XII IPA)
3	M. Zubair Alqadri,	Biologi (Minat XI.IPA/L.Minat X.IPS)/

	S.Ag.	Prakarya/KwU X.IPS & XII)
4	Antung Sobri F., S.Ag.	Bhs. Arab XII dan Sastra Arab XII
5	Mujafar Husen, M. Pd.	Geografi (Minat IPS /Lintas Minat IPA)
6	Dra. Towilah	Bhs. Inggris (X/XI)/Sastra Inggris. X
7	Niswah Latif, S.Ag.	Biologi Minat(X/XII.IPA)/Seni Budaya X.IPS
8	Dra. Sumarni	SKI X, XI, XII /Fiqih XI (IPA/IPS)
9	Arpiah, S.Pd.	Matematika (Wajib X dan XII)
10	Drs. Ruslan Hamzah	Kimia (Minat X/XII IPA/ Prakarya/KwU XI IPA)
11	Istavida, M.Ag.	Qurdist XI, XII (IPA/IPS)/Fiqih XII/BP-BK
12	Dra. Marina	Sejarah Indonesia (X/XII) /Sejarah Minat (X, XI, XII)
13	Muhammad Idris, S.Pd.	Ekonomi (Minat IPS / Lintas Minat IPA)
14	Cahaya, S.Pd.	PKn (XI.IPS dan XII.IPA /IPS)/Sejarah Indo XI.IPA
15	Drs. Muslim	Bhs. Arab (X & XI) dan Seni Budaya XI.IPA
16	Noriyanti, S.Pd.	Bhs.Indonesia X.IPA, XII dan Seni Budaya XI.IPS
17	Alif Rohmawati, S.Pd.	Fisika X, XI, XII (IPA)/Prakarya/KwU X(IPS)
18	Sitti Syarifah, S.Pd.	Kimia (Minat XI.IPA dan L. Minat X.IPS)/ PKW X.IPA
19	Siti Akbari, S.Pd.	Bhs. Inggris XII/Bhs. Sastra Inggris XI IPA/IPS/SBK
20	Dra. Nursiah, MM.	PKn (X dan XI.IPA) dan Sejarah Indonesia X.IPS
21	Suryadi Joko Yuwono, S.Pd.I	Aqidah Akhlak X, XI dan XII/ Fiqih X/BK/BP
22	Fitriah, S.Pd	B. Indonesia X.IPS dan XI/SBK X.IPA
23	H.Mujibur Rohman, S.Pd.I, M.SI	Qurdis X dan Fiqih XI, XII

24	Mutia Pratiwi, S.Pd	Matematika (Minat X/XI IPA)
25	Sultan, S.Sos	Sosiologi X,XI,XII IPS/Seni Budaya XII.IPA.1
26	Suparman, S.Pd	PenJas OrKes X,XI,XII
27	Sitti Ramlah, S.Ag	Geografi (Minat X. IPS)

Sumber Data TU MAN Balikpapan

- d. Staf Tata Usaha yang bertugas di MAN Balikpapan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5
Data Staf Tata Usaha MAN Balikpapan

N o.	Nama	Status Kepegawaian	Jabatan	Juml ah
1	Dra. Rabiatul Adawiyah	PNS	Kepala TU	1
2	Sitti Arpah, S. Ag	PNS	Bendahara Rutin	1
3	Maryani	PTT	Staf TU	1
4	Djunaedi Saputra	PTT	Staf TU	1
5	Harsa Febrian, S.Pd.I	PTT	Staf TU	1
6	H Akhmad Gazali, SH	PNS	Staf TU	1
7	Farida Ariyani	PTT	Pelayanan Kebersihan Madrasah	1
8	Septian sanjaya	PTT	Waker dan Pelayanan Madrasah	1
9	Suparjio	PTT	Satpam	1

Sumber Data TU MAN Balikpapan

e. Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019

1) Jumlah Peserta didik Kelas X Tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel 4.6
Data Siswa Kelas X MAN Balikpapan

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X-IPA-1	42	74	116
X- IPA-2	11	24	35
X- IPS-1	7	12	19
X- IPS-2	17	22	39
Jumlah	77	132	209

Sumber Data TU MAN Balikpapan

2) Jumlah Peserta didik Kelas XI Tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel 4.7
Data Siswa Kelas XI MAN Balikpapan

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
XI-IPA-1	42	74	116
XI- IPA-2	11	28	39
XI- IPS-1	32	48	80
XI- IPS-2	17	22	39
Jumlah	102	172	274

Sumber Data TU MAN Balikpapan

3) Jumlah Peserta didik Kelas XII Tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel 4.8
Data Siswa Kelas XII MAN Balikpapan

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
XII-IPA-1	42	74	116
XII- IPA-2	11	28	39
XII- IPS-1	32	48	80
XII- IPS-2	17	22	39
Jumlah	102	172	274

Sumber Data TU MAN Balikpapan

5. Keadaan sarana dan prasarana MAN Balikpapan

Tabel 4.9
Data Sarana dan Prasarana MAN Balikpapan

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang belajar	12	9 X 8 m ²
2	Ruang Lab. IPA	-	-
3	Ruang Lab. Komputer	1	9 X 3 m ²
4	Ruang Lab. Bahasa	1	9 X 8 m ²
5	Ruang Perpustakaan	1	9 X 8 m ²
6	Mushola	1	9 X 8 m ²
7	Lapangan Bulu Tangkis/Volley	1	28 X 15m ²
8	Ruang guru	1	8 x 7 m ²
9	Ruang TU	1	8 x 7 m ²
10	Ruang Kepala	1	3 x 2.5 m ²
11	Kamar mandi/WC kepala dan guru	3	2 x 1.5 m ²
12	Kamar mandi siswa	7	1.5 x 1.5 m ²

13	Ruang BK	1	2 x 2 m ²
14	Ruang UKS Putra/Putri	2	1,5 x 3 m ²
15	Kantin	4	6 x 6 m ²

Sumber Data TU MAN Balikpapan

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif mengenai media pembelajaran yang digunakan serta kriteria pemilihan dan penggunaan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Balikpapan.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari Dra. Rabiatul Adawiyah selaku Kepala TU MAN Balikpapan pada hari Kamis tanggal 11 April 2019. Beliau mengatakan bahwa guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Balikpapan pindah ke Banjarmasin, jadi untuk proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Balikpapan digantikan oleh 3 orang guru mata pelajaran lain. Adapun 3 orang guru tersebut mengajar di tingkatan kelas yang berbeda. Ibu Istavida, M. Ag. mengajar di kelas X, Bapak Suryadi Joko Yuwono, S. Pd. I. mengajar di kelas XI dan Bapak H. Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.SI. mengajar di kelas XII.

Dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara, peneliti berhasil mewawancarai 3 orang guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Balikpapan. Namun untuk observasi, peneliti hanya berhasil melakukan observasi di kelas X saja yang diajarkan oleh Ibu Istavida, M. Ag.,

sedangkan untuk kelas XI yang diajarkan Bapak Suryadi Joko Yuwono, S. Pd. I. tidak dapat dilakukan observasi karena beliau memfokuskan siswa kelas XI untuk ulangan harian. Sama halnya dengan kelas XII yang diajarkan oleh Bapak H. Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.SI., peneliti juga tidak dapat melakukan observasi kelas dikarenakan pada saat peneliti melakukan riset, kelas XII sudah selesai melaksanakan Ujian, baik itu Ujian Nasional, Ujian Sekolah, maupun Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional, sehingga sudah tidak ada lagi proses pembelajaran yang berlangsung.

1. Media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Balikpapan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Senin tanggal 15 April 2019 dengan 2 di antara 3 orang guru yang mengajarkan Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Balikpapan sebagai responden dalam penelitian ini yaitu Ibu Istavida, M. Ag. dan Bapak Suryadi Joko Yuwono, S.Pd.I. dengan pada waktu yang terpisah, diperoleh data melalui wawancara dengan Ibu Istavida M. Ag., beliau mengatakan:

Untuk materi di kelas satu ini, materinya tentang Arab sebelum Islam, Khulafaurrasyidin, ada juga membahas tentang perang dan sebagainya. Jadi kebetulan ada CD-nya, ada videonya. Biasanya juga menggunakan power point. Ketika siswa presentasi juga terkadang disertai dengan gambar-gambar.¹

Dari ketiga media tersebut, menurut Ibu Istavida M. Ag. media video merupakan media yang sangat membantu dalam proses pembelajaran karena

¹Wawancara dengan Ibu Istavida, M. Ag., guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X, Wawancara Pribadi, MAN Balikpapan, 15 April 2019 pukul 09.00 WITA.

media tersebut mampu menarik antusiasme para siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas.

Adapun materi-materi yang dapat menggunakan media video, terdapat pada Film “Umar ibn Khattab” yaitu: mulai dari peradaban bangsa Arab sebelum Islam, perkembangan dakwah Nabi Muhammad saw. periode Makkah, perkembangan dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah, sejarah perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin (hanya sampai pada pembahasan Sayyidina Umar bin Khattab), dan strategi dan substansi dakwah Khulafaur Rasyidin (hanya sampai pada pembahasan Sayyidina Umar bin Khattab).

Selain terdapat pada film “Umar ibn Khattab”, untuk penggunaan media video, beliau juga terkadang mengambil video ceramah salah satu ustadz/ulama yang beliau download dari *Youtube* yang sesuai dengan materi yang akan beliau ajarkan. Misalnya untuk materi perkembangan dakwah Nabi Muhammad saw. periode Makkah, perkembangan dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Suryadi Joko Yuwono, S.Pd.I., beliau mengatakan :

Untuk SKI itu, media yang kita pake itu, anak-anak membuat kelompok, nanti kelompok menyampaikan presentasi, jadi yang menyampaikan itu anak-anak, nanti power point-nya itu langsung ditampilkan pakai *infocus*. Video juga kita pake, terus nanti kalau gambar-gambar itu kita munculkan di *infocus* gitu.²

²Wawancara dengan Bapak Suryadi Joko Yuwono, S.Pd.I., guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI, Wawancara Pribadi, MAN Balikpapan, 15 April 2019 pukul 10.30 WITA.

Berdasarkan keterangan di atas dapat peneliti pertegas bahwa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI, ada 3 media yang beliau gunakan yaitu video, gambar dan power point. Namun, pendapat Bapak Suryadi Joko Yuwono, S.Pd.I. tentang media yang sangat membantu dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas berbeda dengan Ibu Istavida, M. Ag yang mengatakan bahwa media video yang sangat membantu. Bapak Suryadi Joko Yuwono, S.Pd.I. mengatakan bahwa media power point yang sangat membantu dalam proses pembelajaran, karena dalam media power point itu dapat mencakup tipe belajar siswa yang berbeda-beda. Jika ada siswa dengan tipe belajar auditif, siswa dapat mendengarkan penjelasan yang disampaikan, jika ada siswa dengan tipe belajar visual, siswa dapat membaca materi yang ditampilkan, jika ada siswa dengan tipe belajar audiovisual, siswa dapat mendengarkan penjelasan sekaligus melihat materi yang disajikan. Sehingga menurut beliau juga media power point ini merupakan media yang beliau anggap berhasil untuk mencapai tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pada hari Selasa tanggal 30 April 2019 peneliti kembali melakukan wawancara dengan guru ketiga yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam, yang bernama Bapak H. Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.SI. beliau mengajar di kelas XII.

Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII di MAN Balikpapan, beliau menggunakan media berupa video, gambar dan power point. Menurut Bapak H. Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.SI. media power point merupakan media yang sangat membantu dalam penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam, media ini juga

digemari oleh siswa dan dapat mengundang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Matriks
Table 4.10
Klasifikasi Media, Jenis Media, dan Materi yang Dianggap Sesuai:

NO	KLASIFIKASI MEDIA	JENIS MEDIA	MATERI YANG DIANGGAP SESUAI
1	Media tanpa Proyeksi Dua Dimensi	Gambar	1. Peradaban bangsa Arab sebelum Islam, 2. Perkembangan dakwah Nabi Muhammad saw. periode Makkah, 3. Perkembangan dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah, 4. Sejarah perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin 5. Strategi dan substansi dakwah Khulafaur Rasyidin
2	Media dengan Proyeksi Tiga Dimensi	Film/Video dan Slide/Power Point	1. Peradaban bangsa Arab sebelum Islam, 2. Perkembangan dakwah Nabi Muhammad saw. periode Makkah, 3. Perkembangan dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah, 4. Sejarah perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin 5. Strategi dan substansi dakwah Khulafaur Rasyidin

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari **Kamis** tanggal **25 April 2019 di kelas X-IPS 1** dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang, guru Sejarah Kebudayaan Islam yakni Ibu Istavida, M. Ag. menggunakan media power point dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Dalam hal ini, siswa diminta untuk melakukan presentasi menggunakan media power point atas materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya yakni Strategi dan Substansi Dakwah Khulaurasyidin (Khalifah Utsman bin 'Affan).

Proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, kemudian guru mengabsen siswa untuk mengetahui apakah ada siswa yang tidak masuk kelas. Setelah itu Ibu Istavida, M. Ag. melanjutkan dengan melakukan *pre-test*/mengulang pembelajaran sebelumnya, baik itu beliau sampaikan secara langsung atau melalui pertanyaan yang beliau ajukan kepada siswa.

Selanjutnya Ibu Istavida, M. Ag. mempersilahkan kepada kelompok siswa yang mendapat tugas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya berkaitan tentang materi Strategi dan Substansi Dakwah Khulaurasyidin (Khalifah Utsman bin 'Affan) yang telah diberikan. Satu per satu siswa dalam kelompok tersebut bergantian untuk menjelaskan materi yang mereka dapatkan tersebut.

Setelah selesai melakukan presentasi, guru menambahkan poin-poin dari materi pembelajaran yang belum tersampaikan ketika kelompok siswa melakukan presentasi. Kemudian di akhir proses pembelajaran dilakukan dengan sesi tanya jawab, dan setelah itu guru menyampaikan arahan untuk pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Dari awal hingga akhir pembelajaran peneliti memperhatikan proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan, namun proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan kondusif, sehingga siswa menjadi tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pada hari **Sabtu tanggal 27 April 2019 di kelas X-IPA 2** dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang, peneliti kembali melakukan observasi kelas. Pada hari itu Ibu Istavida, M. Ag. kembali menggunakan media power point dalam dalam proses pembelajarannya. Sama halnya dengan observasi yang peneliti lakukan pada hari sebelumnya, siswa juga diminta untuk melakukan presentasi menggunakan media power point atas materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya yakni Strategi dan Substansi Dakwah Khulaurasyidin (Khalifah Utsman bin 'Affan).

Dikarenakan media yang digunakan di kelas ini sama dengan media yang guru gunakan di kelas X-IPS 1 pada tanggal 25 April 2019, sehingga alur kegiatan pembelajarannyapun bisa dikatakan sama, yaitu pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, kemudian guru mengabsen siswa untuk mengetahui apakah ada siswa yang tidak masuk kelas. Setelah itu Ibu Istavida, M. Ag. melanjutkan dengan melakukan *pre-test*/mengulang pembelajaran sebelumnya, baik itu beliau sampaikan secara langsung atau melalui pertanyaan yang beliau ajukan kepada siswa.

Selanjutnya Ibu Istavida, M. Ag. mempersilahkan kepada kelompok siswa yang mendapat tugas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya berkaitan

tentang materi Strategi dan Substansi Dakwah Khulaurasyidin (Khalifah Utsman bin 'Affan) yang telah diberikan. Satu per satu siswa dalam kelompok tersebut bergantian untuk menjelaskan materi yang mereka dapatkan tersebut.

Setelah selesai melakukan presentasi, guru menambahkan poin-poin dari materi pembelajaran yang belum tersampaikan ketika kelompok siswa melakukan presentasi. Kemudian di akhir proses pembelajaran dilakukan dengan sesi tanya jawab, dan setelah itu guru menyampaikan arahan untuk pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Dari awal hingga akhir pembelajaran peneliti memperhatikan proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, berbeda dengan kelas X-IPS 1 yang masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan, di kelas X-IPA 2 ini, seluruh siswa antusias, bersemangat dan memperhatikan terhadap materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga kelas menjadi aktif dan tidak terasa adanya kejenuhan.

Pada saat peneliti melakukan observasi kelas selanjutnya yang dilakukan pada hari **Kamis tanggal 2 Mei 2019** di kelas yang sama seperti observasi ada tanggal 25 April 2019 yaitu **kelas X-IPS 1**. Ibu Istavida, M. Ag. menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran. Beliau menyampaikan materi Strategi dan Substansi Dakwah Khulaurasyidin (Ali bin Abi Thalib). Dalam pertemuan kali ini, walau hanya media gambar yang didukung oleh media papan tulis dan spidol yang beliau gunakan, namun beliau padukan dengan metode *reading aloud* dan juga metode permainan *bingo*.

Proses pembelajaran beliau awali dengan mengucapkan salam, kemudian mengabsen siswa. Setelah itu Ibu Istavida, M. Ag. melanjutkan dengan melakukan *pre-test*/mengulang pembelajaran sebelumnya, ketiga hal itu selalu beliau lakukan disetiap awal pembelajaran.

Selanjutnya Ibu Istavida, M. Ag. membagi siswa ke dalam dua kelompok besar, setelah itu beliau menjelaskan tata cara maupun peraturan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kemudian Ibu Istavida meminta siswa untuk membaca materi Strategi dan Substansi Dakwah Khulaurasyidin (Ali bin Abi Thalib) pada buku paket yang telah disediakan selama 15 menit.

Selama siswa membaca materi, Ibu Istavida menggambar bidang permainan *bingo* di papan tulis, yang nantinya akan digunakan siswa untuk diisi, dan juga beliau mempersiapkan kumpulan pertanyaan yang nantinya akan beliau ajukan kepada siswa.

Setelah 15 menit berlalu, siswa diminta untuk menutup materi bacaan pada buku paket. Kemudian beliau mulai mengajukan pertanyaan kepada dua kelompok besar tersebut, kedua kelompok tersebut beradu cepat untuk mengangkat tangan, yang mana jika yang tercepat dalam mengangkat tangan di antara dua kelompok besar tersebut, maka dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan. Jika jawaban yang diberikan benar, maka salah satu perwakilan siswa dari kelompok tersebut dipersilahkan maju ke depan kelas untuk menggambar tanda bintang atau lingkaran (sesuai dengan kelompoknya masing-masing) pada bidang permainan *bingo* yang sudah digambar guru di papan tulis. Namun jika

jawaban yang diberikan salah, maka akan dilempar kepada kelompok lawan untuk diberi kesempatan menjawab dengan benar.

Hal seperti di atas berlanjut dengan pertanyaan-pertanyaan yang berbeda, hingga salah satu kelompok berhasil membentuk satu garis lurus baik itu secara vertikal, horizontal ataupun diagonal dengan gambar tanda yang sama pada bidang permainan *bingo*.

Setelah salah satu kelompok berhasil membentuk satu garis lurus secara diagonal pada bidang permainan *bingo*, kemudian proses pembelajaran beliau lanjutkan dengan sesi akhir, yaitu meminta dua orang siswa untuk memberikan simpulan terhadap materi pembelajaran melalui kegiatan yang telah berlangsung. Terakhir, proses pembelajaran beliau akhiri dengan mengucapkan salam.

Dalam sesi pembelajaran kali ini peneliti melihat proses belajar mengajar sangat aktif, siswa sangat bersemangat mengikuti proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berlangsung.

Pada hari **Sabtu** tanggal **4 Mei 2019 di kelas X-IPA 2**, peneliti melakukan observasi kelas yang terakhir. Ibu Istavida, M. Ag. juga sama dengan pertemuan sebelumnya di kelas X-IPS 1 yaitu menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran. Beliau menyampaikan materi Strategi dan Substansi Dakwah Khulaurasyidin (Ali bin Abi Thalib). Seperti pertemuan di kelas sebelumnya, walau hanya media gambar yang didukung oleh media papan tulis dan spidol yang beliau gunakan, namun beliau padukan dengan metode *reading aloud* dan juga metode permainan *bingo*. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang beliau lakukanpun sama dengan yang beliau lakukan di kelas X-IPS 1.

Proses pembelajaran beliau awali dengan mengucapkan salam, kemudian mengabsen siswa. Setelah itu Ibu Istavida, M. Ag. melanjutkan dengan melakukan *pre-test*/mengulang pembelajaran sebelumnya, ketiga hal itu selalu beliau lakukan disetiap awal pembelajaran.

Selanjutnya Ibu Istavida, M. Ag. membagi siswa ke dalam dua kelompok besar, setelah itu beliau menjelaskan tata cara maupun peraturan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kemudian Ibu Istavida meminta siswa untuk membaca materi Strategi dan Substansi Dakwah Khulaurasyidin (Ali bin Abi Thalib) pada buku paket yang telah disediakan selama 15 menit.

Selama siswa membaca materi, Ibu Istavida menggambar bidang permainan *bingo* di papan tulis, yang nantinya akan digunakan siswa untuk diisi, dan juga beliau mempersiapkan kumpulan pertanyaan yang nantinya akan beliau ajukan kepada siswa.

Setelah 15 menit berlalu, siswa diminta untuk menutup materi bacaan pada buku paket. Kemudian beliau mulai mengajukan pertanyaan kepada dua kelompok besar tersebut, kedua kelompok tersebut beradu cepat untuk mengangkat tangan, yang mana jika yang tercepat dalam mengangkat tangan di antara dua kelompok besar tersebut, maka dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan. Jika jawaban yang diberikan benar, maka salah satu perwakilan siswa dari kelompok tersebut dipersilahkan maju ke depan kelas untuk menggambar tanda bintang atau lingkaran (sesuai dengan kelompoknya masing-masing) pada bidang permainan *bingo* yang sudah digambar guru di papan tulis. Namun jika

jawaban yang diberikan salah, maka akan dilempar kepada kelompok lawan untuk diberi kesempatan menjawab dengan benar.

Hal seperti di atas berlanjut dengan pertanyaan-pertanyaan yang berbeda, hingga salah satu kelompok berhasil membentuk satu garis lurus baik itu secara vertikal, horizontal ataupun diagonal dengan gambar tanda yang sama pada bidang permainan *bingo*.

Setelah salah satu kelompok berhasil membentuk satu garis lurus secara diagonal pada bidang permainan *bingo*, namun ternyata masih tersisa beberapa pertanyaan yang belum sempat ditanyakan. Sehingga beliau melanjutkan untuk mengajukan pertanyaan, namun tidak lagi mengacu kepada permainan *bingo*, pertanyaan yang diajukan dijawab bersama-sama oleh para siswa.

Kemudian proses pembelajaran beliau lanjutkan dengan sesi akhir, yaitu beliau meminta dua orang siswa untuk memberikan simpulan terhadap materi pembelajaran melalui kegiatan yang telah berlangsung. Terakhir, proses pembelajaran beliau akhiri dengan mengucapkan salam.

Seperti yang terjadi di kelas X-IPS 1, proses belajar mengajar terlihat sangat aktif, siswa sangat bersemangat mengikuti proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berlangsung, sehingga tidak ada satupun raut wajah yang menggambarkan rasa bosan dari para siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Kriteria pemilihan dan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Balikpapan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Senin tanggal 15 April 2019 dengan 2 di antara 3 orang guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Balikpapan, sebagai responden dalam penelitian ini yaitu Ibu Istavida, M. Ag. dan Bapak Suryadi Joko Yuwono, S.Pd.I. dengan waktu yang terpisah, diperoleh data sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan Ibu Istavida, M. Ag. untuk pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu:

a. Keterkaitan dengan materi.

Media yang digunakan haruslah sesuai dengan materi yang akan disampaikan, karena jika media yang digunakan tidak sesuai, maka siswa akan kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan.

b. Alokasi waktu.

Karena proses pembelajaran dibatasi oleh waktu, maka dalam pemilihan media, guru perlu mempertimbangkan apakah media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dapat sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, jangan sampai ketika proses pembelajaran berlangsung ternyata media yang digunakan memakan waktu melebihi dari alokasi waktu yang telah ditentukan, sehingga hal tersebut dapat berimbas kepada materi yang tidak selesai untuk disampaikan.

c. Situasi dan kondisi kelas serta kemampuan siswa.

Pemilihan dan penggunaan media juga harus memperhatikan situasi dan kondisi kelas, karena para siswa di setiap kelas itu memiliki karakteristik yang berbeda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain. Ada kelas

dengan tipe siswa aktif jika menggunakan media power point misalnya, sehingga bisa untuk dilakukan diskusi, namun ada juga kelas dengan tipe siswa yang pasif jika menggunakan media power point, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan diskusi secara aktif, yang dapat berakibat pada tidak tercapainya tujuan yang diinginkan.

d. Ketersediaan alat.

Ketersediaan alat guna menunjang media yang digunakan juga perlu diperhatikan, karena jika alat yang menunjang penggunaan media tidak tersedia, maka akan berimbas kepada terhambatnya proses pembelajaran yang akan ataupun sedang berlangsung.

Berdasarkan keterangan Ibu Istavida, M. Ag. ketika di wawancarai bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran ada yang beliau siapkan sendiri, ada juga yang diminta kepada para siswa untuk membuatnya. Media yang beliau siapkan sendiri adalah media video, yang mana video-video itu beliau download dari situs video online Youtube, baik itu berupa ceramah-ceramah, ataupun film dokumenter yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas di kelas. Adapun untuk media power point dan gambar, beliau meminta para siswa untuk membuatnya secara berkelompok yang disesuaikan dengan materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan penuturan Bapak Suryadi Joko Yuwono, S.Pd.I. untuk pemilihan dan penggunaan media pembelajaran memperhatikan kepada 3 hal, yaitu:

a. Ketertarikan

Maksudnya di sini adalah ketertarikan siswa terhadap media, apabila siswa tertarik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar karena siswa dapat terlibat dengan aktif. Namun jika siswa tidak tertarik maka akan menghambat proses pembelajaran karena siswa menjadi pasif.

b. Penyampaian yang lebih efektif dan efisien

Pemilihan dan penggunaan media perlu mempertimbangkan hal ini, agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan.

c. Kesesuaian materi

Media yang dipilih dan digunakan nantinya dalam proses pembelajaran haruslah sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pada hari Selasa tanggal 30 April 2019 peneliti melakukan wawancara dengan guru ketiga yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam, yang bernama Bapak H. Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.SI. beliau di kelas XII.

Menurut Bapak H. Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.SI. pemilihan dan penggunaan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam didasarkan asas untuk mempermudah siswa. Karena dalam prosesnya para siswa yang berperan aktif di dalamnya.

C. Analisis Data

Setelah penyajian data yang berkenaan dengan klasifikasi dan jenis media pembelajaran serta kriteria pemilihan dan penggunaan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Balikpapan. Langkah selanjutnya yang

dilakukan adalah menganalisis data sehingga data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Penganalisisan data ini sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan, yakni diawali dengan klasifikasi dan jenis media pembelajaran serta kriteria pemilihan dan penggunaan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Balikpapan.

1. Media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Balikpapan.

Dalam teori yang tersaji pada bagian BAB II dikemukakan bahwa ada perbedaan pendapat dari para ahli yang mengemukakan tentang klasifikasi dan jenis media pembelajaran, ada yang membaginya menjadi 5 klasifikasi yaitu : media tanpa proyeksi dua dimensi; media tanpa proyeksi tiga dimensi; media audio; media dengan proyeksi; Televisi (TV) dan *Video Tape Recorder* (VTR). Adapula ahli yang membaginya menjadi 8 klasifikasi, yaitu: media audio visual gerak; media audio visual diam; media audio semi gerak; media visual gerak; media visual diam; media semi gerak; media audio dan media cetak. Atau secara garis besarnya dapat dibedakan menjadi tiga kelompok besar sebagai berikut: kelompok media pembelajaran yang hanya dapat dilihat (visual), kelompok media pembelajaran yang hanya dapat didengar (audio), kelompok media pembelajaran yang hanya dapat dilihat dan didengar (visual-audio).

Dalam penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan 3 orang responden yaitu Ibu Istavida, M. Ag. yang mengajar di kelas X, Bapak Suryadi Joko Yuwono, S.Pd.I. yang mengajar di kelas XI, dan juga H. Mujibur Rohman,

S.Pd.I., M.SI. yang mengajar di kelas XII. Peneliti mendapatkan data bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X, XI maupun XII, ada 3 media yaitu video, gambar dan power point.

Namun pada saat observasi kelas yang dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2019 di kelas X yang diajarkan oleh Ibu Istavida, M. Ag., selain 3 media tersebut di atas, beliau juga menggunakan papan tulis sebagai media yang beliau gunakan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Balikpapan.

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti menganalisa bahwa dari 3 media yang digunakan oleh guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Balikpapan, termasuk ke dalam beberapa klasifikasi dan jenis media yang telah dikemukakan oleh para ahli.

a. Gambar

Media ini termasuk dalam klasifikasi media tanpa proyeksi dua dimensi (hanya punya ukuran panjang dan lebar) dengan jenis media yaitu gambar.

b. Video

Media ini termasuk ke dalam klasifikasi media dengan proyeksi (media yang diproyeksikan) dengan jenis media yaitu film.

c. Power Point

Sama seperti halnya video, media ini termasuk ke dalam klasifikasi media dengan proyeksi (media yang diproyeksikan) dengan jenis media yaitu slide.

Adapun klasifikasi dan jenis media lainnya yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Balikpapan, yaitu :

- a. Klasifikasi media tanpa proyeksi tiga dimensi (punya ukuran panjang, lebar dan tebal/tinggi) dengan jenis media seperti model, boneka dan sebagainya.
- b. Klasifikasi media audio (media dengar) dengan jenis media seperti radio dan juga *tape recorder*.
- c. Klasifikasi dan jenis media Televisi dan juga *Video Tape Recorder* (VTR).

2. Kriteria pemilihan dan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Balikpapan.

Dalam teori yang disajikan pada BAB II, memilih media untuk kepentingan pembelajaran sebaiknya minimal memperhatikan atau berpedoman pada kriteria-kriteria sebagai berikut:

Pertama yaitu ketepatannya dengan tujuan pembelajaran; artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kemudian yang kedua adalah dukungan terhadap isi bahan pembelajaran; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa. Selanjutnya yang

ketiga adalah kemudahan memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.

Selain tiga kriteria tersebut di atas, masih ada lagi kriteria lainnya yaitu keterampilan guru dalam menggunakannya; apapun jenis media yang diperlukan, syarat utamanya adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran. Kemudian juga tersedianya waktu untuk menggunakannya; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung, dan yang terakhir adalah sesuai dengan taraf berpikir siswa; memilih media untuk pembelajaran harus sesuai dengan taraf kemampuan berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Dalam penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan 3 orang responden yaitu Ibu Istavida, M. Ag. yang mengajar di kelas X, Bapak Suryadi Joko Yuwono, S.Pd.I. yang mengajar di kelas XI, dan juga H. Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.SI. yang mengajar di kelas XII.

Jawaban dari ketika responder di atas, ada yang memiliki kesamaan, namun ada pula perbedaannya.

Responden pertama yaitu Ibu Istavida, M. Ag. mengatakan untuk kriteria pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- a. Keterkaitan dengan materi.

Media yang digunakan haruslah sesuai dengan materi yang akan disampaikan, karena jika media yang digunakan tidak sesuai, maka siswa akan kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan.

b. Alokasi waktu.

Karena proses pembelajaran dibatasi oleh waktu, maka dalam pemilihan media, guru perlu mempertimbangkan apakah media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dapat sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, jangan sampai ketika proses pembelajaran berlangsung ternyata media yang digunakan memakan waktu melebihi dari alokasi waktu yang telah ditentukan, sehingga hal tersebut dapat berimbas kepada materi yang tidak selesai untuk disampaikan.

c. Situasi dan kondisi kelas serta kemampuan siswa.

Pemilihan dan penggunaan media juga harus memperhatikan situasi dan kondisi kelas, karena para siswa di setiap kelas itu memiliki karakteristik yang berbeda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain. Ada kelas dengan tipe siswa aktif jika menggunakan media power point misalnya, sehingga bisa untuk dilakukan diskusi, namun ada juga kelas dengan tipe siswa yang pasif jika menggunakan media power point, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan diskusi secara aktif, yang dapat berakibat pada tidak tercapainya tujuan yang diinginkan.

d. Ketersediaan alat.

Ketersediaan alat guna menunjang media yang digunakan juga perlu diperhatikan, karena jika alat yang menunjang penggunaan media tidak tersedia, maka akan berimbas kepada terhambatnya proses pembelajaran yang akan ataupun sedang berlangsung.

Berdasarkan keterangan Ibu Istavida, M. Ag. ketika di wawancarai bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran ada yang beliau siapkan sendiri, ada juga yang diminta kepada para siswa untuk membuatnya. Media yang beliau siapkan sendiri adalah media video, yang mana video-video itu beliau download dari situs video online Youtube, baik itu berupa ceramah-ceramah, ataupun film dokumenter yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas di kelas. Adapun untuk media power point dan gambar, beliau meminta para siswa untuk membuatnya secara berkelompok yang disesuaikan dengan materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya.

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa dari 4 kriteria pemilihan dan penggunaan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Balikpapan yang dikatakan oleh Ibu Istavida, M. Ag. mencakup ke dalam 4 dari 6 kriteria pemilihan media dan termasuk ke dalam 3 dari 7 kriteria penggunaan media yang telah dipaparkan pada BAB Kajian Teori, yaitu:

- a. Keterkaitan dengan materi, termasuk ke dalam kriteria pemilihan media kedua dalam kajian teori yaitu dukungan terhadap isi bahan pembelajaran, dan juga termasuk dalam kriteria penggunaan media yang kedua yaitu ketepatan dari bahan pelajaran dan media yang digunakan.

- b. Alokasi waktu, termasuk ke dalam kriteria pemilihan media kelima yaitu tersedianya waktu untuk menggunakan.
- c. Situasi dan kondisi kelas serta kemampuan siswa, yang mana hal ini termasuk ke dalam kriteria pemilihan media keenam yaitu sesuai dengan taraf berpikir siswa dan juga termasuk ke dalam kriteria penggunaan media kelima yaitu keadaan siswa.
- d. Ketersediaan alat, termasuk ke dalam kriteria pemilihan ketiga yaitu kemudahan memperoleh media dan juga termasuk kriteria penggunaan media keempat yaitu ketersediaan alat.

Adapun kriteria pemilihan media pembelajaran yang tertuang dalam BAB II namun tidak digunakan oleh Ibu Istavida, M. Ag. sebagai kriteria pemilihan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Balikpapan meliputi 2 kriteria, yaitu:

- a. Ketepatan dengan tujuan pembelajaran, yang artinya media pembelajaran itu dipilih atas dasar tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Keterampilan guru dalam menggunakannya, yang artinya apapun media yang diperlukan, guru haruslah dapat menggunakannya.

Adapun kriteria penggunaan media pembelajaran yang tertuang dalam BAB II namun tidak digunakan oleh Ibu Istavida, M. Ag. sebagai kriteria penggunaan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Balikpapan meliputi 4 kriteria, yaitu:

- a. Tujuan mengajar, yang merupakan kriteria paling pokok.
- b. Metode mengajar, guru harus pandai menyesuaikan mengajar dengan media yang digunakan.
- c. Mutu teknis, sasaran yang hasilnya akan digunakan nanti sebagai media yang digunakan harus memenuhi persyaratan.
- d. Biaya.

Responden kedua yaitu Bapak Suryadi Joko Yuwono, S.Pd.I. mengungkapkan untuk pemilihan dan penggunaan media pembelajaran memperhatikan kepada 3 hal, yaitu:

- a. Ketertarikan

Maksudnya di sini adalah ketertarikan siswa terhadap media, apabila siswa tertarik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar karena siswa dapat terlibat dengan aktif. Namun jika siswa tidak tertarik maka akan menghambat proses pembelajaran karena siswa menjadi pasif.

- b. Penyampaian yang lebih efektif dan efisien

Pemilihan dan penggunaan media perlu mempertimbangkan hal ini, agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan.

- c. Kesesuaian materi

Media yang dipilih dan digunakan nantinya dalam proses pembelajaran haruslah sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa dari 4 kriteria pemilihan dan penggunaan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di

MAN Balikpapan yang dikatakan oleh Bapak Suryadi Joko Yuwono, S.Pd.I. mencakup ke dalam 2 dari 6 kriteria pemilihan media dan termasuk ke dalam 2 dari 7 kriteria penggunaan media yang telah dipaparkan pada BAB Kajian Teori, yaitu:

- a. Ketertarikan, termasuk ke dalam kriteria penggunaan media kelima yaitu keadaan siswa.
- b. Penyampaian yang lebih efektif dan efisien, termasuk ke dalam kriteria pemilihan media yang kelima yaitu tersedianya waktu untuk menggunakan.
- c. Kesesuaian materi, termasuk ke dalam kriteria pemilihan media kedua yaitu dukungan terhadap isi bahan pembelajaran dan juga termasuk ke dalam kriteria penggunaan media kedua yaitu ketepatan dari bahan pembelajaran dan media yang digunakan.

Adapun kriteria pemilihan media pembelajaran yang tertuang dalam BAB II namun tidak digunakan oleh Bapak Suryadi Joko Yuwono, S.Pd.I. sebagai kriteria pemilihan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Balikpapan meliputi 4 kriteria, yaitu:

- a. Ketepatan dengan tujuan pembelajaran, yang artinya media pembelajaran itu dipilih atas dasar tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh.
- c. Keterampilan guru dalam menggunakannya, yang artinya apapun media yang diperlukan, guru haruslah dapat menggunakannya.

- d. Sesuai dengan taraf berpikir siswa, yang artinya memilih media untuk pembelajaran harus disesuaikan dengan taraf berpikir siswa.

Adapun kriteria penggunaan media pembelajaran yang tertuang dalam BAB II namun tidak digunakan oleh Bapak Suryadi Joko Yuwono, S.Pd.I. sebagai kriteria penggunaan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Balikpapan meliputi 5 kriteria, yaitu:

- a. Tujuan mengajar, yang merupakan kriteria paling pokok.
- b. Metode mengajar, guru harus pandai menyesuaikan mengajar dengan media yang digunakan.
- c. Ketersediaan alat, harus disesuaikan dengan media yang ada/sudah tersedia.
- d. Mutu teknis, sasaran yang hasilnya akan digunakan nanti sebagai media yang digunakan harus memenuhi persyaratan.
- e. Biaya.

Responden ketiga yaitu Bapak H. Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.SI. mengatakan bahwa kriteria pemilihan dan penggunaan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam didasarkan pada asas untuk mempermudah siswa. Karena dalam prosesnya para siswalah yang berperan aktif di dalamnya.

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa dari 1 kriteria pemilihan dan penggunaan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Balikpapan yang dikatakan oleh Bapak H. Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.SI. tidak ada satupun yang mencakup ke dalam 6 kriteria pemilihan media, namun

masih termasuk ke dalam 1 dari 7 kriteria penggunaan media yang telah dipaparkan pada BAB Kajian Teori, yaitu: mempermudah siswa sesuai dengan kriteria penggunaan media kelima yaitu keadaan siswa. Artinya di sini, dalam penggunaannya media itu haruslah disesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan siswa.

Dari keterangan di atas yang berkaitan dengan kriteria pemilihan media yang meliputi : (1) ketepatannya dengan tujuan pembelajaran, (2) dukungan terhadap isi bahan pembelajaran, (3) kemudahan memperoleh media, (4) keterampilan guru dalam menggunakannya, (5) tersedianya waktu untuk menggunakannya dan yang terakhir yaitu (6) sesuai dengan taraf berpikir siswa. Tidak ada satupun dari 6 kriteria pemilihan media yang digunakan oleh Bapak H. Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.SI.

Adapun kriteria penggunaan media pembelajaran yang tertuang dalam BAB II namun tidak digunakan oleh Bapak H. Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.SI. sebagai kriteria penggunaan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Balikpapan meliputi 6 kriteria, yaitu:

- a. Tujuan mengajar, yang merupakan kriteria paling pokok.
- b. Ketepatan dari bahan pelajaran dan media yang digunakan.
- c. Metode mengajar, guru harus pandai menyesuaikan mengajar dengan media yang digunakan.
- d. Ketersediaan alat, harus disesuaikan dengan media yang ada/sudah tersedia.

- e. Mutu teknis, sasaran yang hasilnya akan digunakan nanti sebagai media yang digunakan harus memenuhi persyaratan.
- f. Biaya.